

ELEMEN MESIN
DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE*



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Robertus Ardy Kusumo
NIM 0710401031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2014



Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Syaifudin, M.Ds.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Edial Rusli, SE., M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 1958012 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Robertus Ardy Kusumo**
No. Mahasiswa : **0710401031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **ELEMEN MESIN DALAM KARYA FOTOGAFI
STILL LIFE**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Yang menyatakan

Robertus Ardy Kusumo

Dipersembahkan untuk:

Bapak, Almarhumah Ibu, Wahyu Pujarama, Ignasia Keke Ode Naomi atas semua

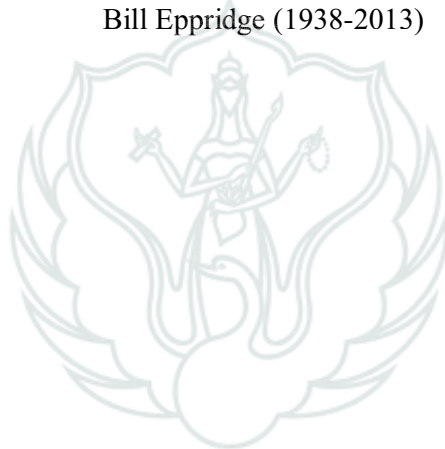
dukungan dan doanya

Salam hangat dan tetap semangat



We are animals in a world no one knows

Bill Eppridge (1938-2013)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia penulis banyak menemukan pengalaman, dan banyak belajar.

Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak, Almarhumah Ibu dan Adikku Wahyu Pujarama untuk kebahagiaan dan segala dukungan selama ini.
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Ibu Adya Arsita, S.S., selaku Dosen Wali
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. Bapak Syaifudin, M.Ds., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir;
7. Seluruh Tenaga Kependidikan dan Pengajar FSMR, ISI Yogyakarta;
8. Abvd, Arief, Abram, Ardyan, Empik dan Seluruh Angkatan 2007 untuk bantuan moral dan pengalamannya.
9. Yang terkasih Ignasia Keke Ode Naomi yang tidak pernah menyerah untuk ku, dan atas segala usaha serta cinta yang diberikan.
10. Aim, George, Esza, Didit, Boim, Kintari, Putri, Fehung, Santo, Decko, Yuan, Gandoz, Gilang dan teman-teman yang biasa nongkrong di kantin yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kegembiraan dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman satu kantor di Exotic Photo Studio yang sudah memberikan bantuan dan dukungannya.

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk kita semua.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

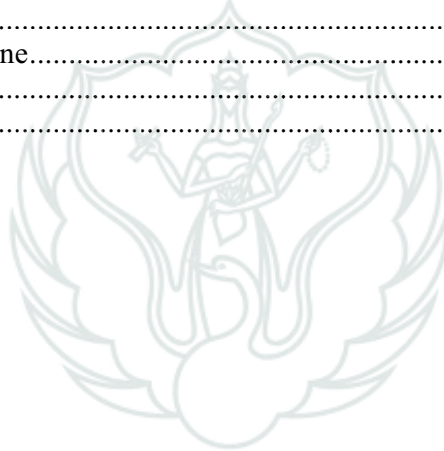
Robertus Ardy Kusumo

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Karya	viii
Abstrak	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
E. Pengumpulan Data	6
F. Tinjauan Pustaka	7
 BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	9
B. Landasan Penciptaan	10
C. Tinjauan Karya	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan	19
 BAB III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan.....	20
B. Metodologi Penciptaan	21
C. Proses Perwujudan.....	26
 BAB IV. ULASAN KARYA	30
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	88
 LAMPIRAN	
Poster Pameran	90
Katalog Pameran.....	91
Foto Suasana Ujian	92
Foto Suasana Pameran	93
Data Pribadi.....	94

DAFTAR KARYA

Foto 01 – Mesin Jahit	26
Foto 02 – Senapan Angin	29
Foto 03 – Telepon	32
Foto 04 – Jam Tangan	35
Foto 05 – Radio	38
Foto 06 – Mixer Roti	41
Foto 07 – Pompa Air	44
Foto 08 – Kamera	49
Foto 09 – Kipas Angin.....	51
Foto 10 – Walkman	54
Foto 11 – Remote	57
Foto 12 – Mesin Ketik	59
Foto 13 – Kalkulator	62
Foto 14 – Playstation	64
Foto 15 – DVD Player	67
Foto 16 – Printer	70
Foto 17 – Kompor	73
Foto 18 – Handphone.....	76
Foto 19 – Laptop	79
Foto 20 – Televisi	82



ABSTRAK

Mesin sudah menjadi komoditas bagi manusia, dan kedekatan manusia dengan mesin sudah tidak bisa dipungkiri lagi dan berdampak bagi perkembangan jaman juga. Dari mereka lahir dan sampai mereka mati pun pasti akan selalu berhubungan dengan apa yang dinamakan mesin. Kelahiran mesin awalnya tentu digunakan sebagai penyokong kehidupan manusia.

Ide membawa mesin untuk di angkat sebagai pencitraan fotografi *still life* bisa menjadi sebuah tanda dari keberadaan suatu jaman. Perkembangan jaman bisa dilihat dari mesin-mesin yang sudah dihasilkan oleh manusia, dari sudut pandang itu pula kita bisa melihat bagaimana pola hidup manusia dengan melihat sebuah mesin yang sudah mereka ciptakan baik mesin sebagai alat bantu pekerjaan maupun mesin sebagai alat pelengkap.

Metode dekonstruksi digunakan dalam penciptaan karya ini. Dekonstruksi yang pada awalnya dikembangkan dari sudut pandang bahasa, dalam perkembangannya kemudian ternyata dekonstruksi relevan juga untuk bidang-bidang seni. Dekonstruksi dalam penciptaan karya saya ini adalah tindakan subjek yang membongkar suatu objek yang tersusun dari berbagai unsur atau elemen yang memang layak dibongkar tetapi tidak bersifat destruktif. Tidak bersifat destruktif yang artinya membongkar untuk dibangun kembali sesuai dengan kapasitas orisinalnya, akan tetapi membentuk makna yang baru.

Penciptaan karya ini ingin menyampaikan tentang bagaimana peran fotografi pada dasarnya hanya sebagai alat dokumentasi konvensional dan akan menjadi alat representatif yang ideal ketika penulis dapat melihat pola seberapa besar pengaruh perkembangan jaman diakibatkan dari diciptakannya mesin-mesin sebagai alat pembantu manusia. Dan juga memberi penjelasan bahwa perilaku dalam fotografi kontemporer, yaitu kamera bukan hanya merepresentasikan ide dan perilaku kelompok manusia namun juga dapat merepresentasikan pola tindakan biologis manusia sebagai karya seni fotografi kontemporer.

Kata-kata kunci: foto ekspresi, elemen, mesin, dekonstruksi, *still life*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa gambar atau visual seseorang kepada yang lain. Jika mengarahkan kamera pada objek tertentu, maka dalam benak fotografer atau pemotret muncul keinginan melihat hasil dan memperlihatkan hasil fotonya kepada orang lain. Sehingga pada saat itulah fotografi menjadi alat untuk berkomunikasi, atau sebagai media untuk bercerita.

Fotografi menurut R.M. Soelarko, ialah sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan (Soelarko, 1990:5).

Supaya pesan dapat tersampaikan secara baik melalui foto, maka “tata bahasa” yang digunakan harus tepat dan harus dimengerti oleh penonton. Yang dimaksud dengan tata bahasa dalam fotografi meliputi teknik, komposisi dan cahaya yang diramu dengan menggunakan nilai-nilai estetika. Penerapan komponen-komponen visual yang tepat menyebabkan seseorang pengamat dapat memahami dan mengerti arti ungkapan dari fotografer.

Banyaknya informasi yang dapat diungkapkan oleh fotografer kepada penonton yang menonton karya-karya fotonya, sehingga muncul

bermacam-macam istilah dan kategori dalam fotografi. Fotografi yang mengacu pada objek pemotretannya, seperti foto pemandangan, foto model, foto *still life*, foto arsitektur dan lain sebagainya. Ataupun fotografi yang mengacu kepada tujuan pemotretannya, misalkan foto komersial, foto seni, foto jurnalistik dan lain sebagainya.

Pada hal ini fotografi mengarah kepada dunia fotografi seni yang bertujuan khusus untuk mengekspresikan gejolak jiwanya atau suasana hatinya dengan menggunakan media fotografi. Selain indah foto tersebut juga harus dapat mengandung arti, fotografi seni menitik beratkan kepada kesempurnaan bentuk dan teknis yang ingin disampaikan oleh fotografer lewat objek yang akan ditampilkan dan juga sebagai media ekspresi bagi pribadi fotografer.

Kedatangan fotografi di Indonesia tidak serta menjadi sebuah perkembangan teknologi, namun menjadi awal peradaban seni yang telah dicatat oleh sejarah sebagaimana negara ini mampu menerima peran fotografi di segala bidang. Selain itu pengetahuan sejarah fotografi memberikan kepada kita kerangka tubuh keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai aspek keilmuannya serta pengaruhnya terhadap berbagai cabang ilmu di luar dirinya (Soedjono, 2006:83).

Sebuah karya foto bisa dikatakan sebagai benda seni jika kemunculannya berasal dari gagasan atau ide, dan tidak muncul secara tiba-tiba dan merupakan proses dari pengamatan dan pemikiran. Sehingga hasil

akhirnya adalah eksekusi berdasarkan konsep, visi dan misi tertentu. Dengan kata lain sebuah foto seni tidak muncul secara instan.

Dalam Tugas Akhir ini tertarik terhadap elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah mesin, karena mesin saat ini sudah menjadi komoditas bagi manusia, dan kedekatan manusia dengan mesin sudah tidak bisa dipungkiri lagi dan sangat berdampak bagi perkembangan jaman. Pola tingkah laku masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh kedekatan masyarakat tersebut dengan mesin.

B. Penegasan Judul

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan judul untuk penciptaan karya fotografi yang berjudul “Elemen Mesin Dalam Karya Fotografi *Still Life*”

1. Elemen

Elemen adalah bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; atau lebih tepatnya unsur pendukung. Kata elemen berasal dari kata Latin *elementum* yang berarti "bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu" (Stolk & Kros, 1993:1).

2. Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia. Mesin dalam bahasa Indonesia sering pula disebut dengan sebutan pesawat.

Nama elemen mesin telah lama dipakai untuk menunjukkan elemen konstruksi dari sebuah mesin, seperti baut, sekrup, pasak, poros, kopling, rem, roda gigi, torak, katup dan sebagainya. Singkatnya elemen yang terdiri dari konstruksi sebuah mesin sangat bermacam-macam (Stolk & Kros, 1993:1).

Istilah mesin biasanya menunjuk ke bagian yang bekerja bersama untuk melakukan suatu pekerjaan. Biasanya cara kerja mesin adalah mengurangi intensitas gaya yang dilakukan, mengubah arah gaya, atau mengubah suatu bentuk gerak atau energi ke bentuk lainnya.

3. Fotografi *Still Life*

Pemotretan *Still Life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Kata *Stil* berarti benda diam atau mati, sedangkan kata *Life* berarti hidup dan memberikan konteks “tampak hidup” pada benda tersebut (Paulus & Lestari, 2012:11).

Keberadaan fotografi *Still life* menjadi suatu objek awal bagi pelaku fotografi, karena objek mati yang digunakan memudahkan untuk mengkomposisikan sesuai keinginan pelaku fotografi pemula. *Still life* pada awalnya diterapkan dalam seni lukis sejak abad ke-15 untuk melukis benda-benda mati yang ada di sekelilingnya. Akan tetapi kini jenis *Still life* merupakan suatu bidang fotografi yang banyak dikerjakan dan digemari oleh para fotografer di seluruh dunia dengan berbagai macam teknik dan gaya. *Still life* merupakan salah satu jenis foto yang populer baik untuk keperluan

fotografi sebagai media ekspresi atau sebagai fotografi untuk kepentingan komersial. Fotografi *Still life* merupakan salah satu jalan termudah untuk mempertajam kemampuan dalam menggunakan komposisi pada saat melakukan pemotretan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana medekonstruksi ulang mesin yang sudah ada menjadi sebuah bentuk baru.
2. Bagaimana fotografi *still life* menjadi media yang menarik untuk memvisualkan objek.
3. Bagaimana teknik fotografi *still life* diterapkan dalam fotografi seni.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menciptakan bentuk baru yang merupakan dekonstruksi ulang dari sebuah mesin yang ada.
 - b. Dengan media fotografi dapat merubah elemen yang terdapat di dalam mesin dalam dua dimensi.
 - c. Memperluas pengetahuan masyarakat lebih dalam tentang fotografi seni.
2. Manfaat
 - a. Pengarsipan elemen yang terdapat di dalam mesin ke dalam media visual fotografi.

- b. Memberi ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam lagi. Baik melalui segi teknik, komposisi, konsep dan lain-lain.

E. Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan

Untuk membantu secara teori, dilakukan juga pengumpulan data tertulis yang bisa didapatkan dari buku, essay, dokumen, dan internet. Teori-teori ini nantinya akan bermanfaat dalam pembuatan karya.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap lingkungan di sekitar, apa saja permasalahan sosial yang dirasa menarik untuk diangkat ke dalam karya.

Pengamatan ini juga dilakukan terhadap latar belakang dari subjek utama (mesin) yang akan diangkat ke dalam karya. Hal ini perlu dilakukan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan tema yang diangkat.

Tahapan-tahapan dari metode pengamatan:

- a. Memilih isu tentang mesin yang akan menjadi perwujudan disetiap karya fotografi *still life* disini.
- b. Memilih objek foto yang akan menjadi sumber utama dalam hal penentuan konsep yang akan dibuat.
- c. Melakukan modifikasi dan pengembangan dari referensi visual.

3. Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil montase yang terasa realistis, bereksperimen dengan pencahayaan, *angle*, dan *focal length* perlu dilakukan. Selain itu eksperimen juga dilakukan pada saat pengolahan data digital melalui perangkat lunak di komputer.

F. Tinjauan Pustaka

Sebuah referensi sangat diperlukan dalam penciptaan sebuah karya seni. Fotografi seni terbentuk dari unsur kesengajaan, artinya fotografer dengan sengaja memainkan peranannya yakni melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Untuk penciptaan karya seni ada beberapa referensi buku yang digunakan sebagai acuan.

Elemen Mesin: Elemen Konstruksi Bangunan Mesin, ditulis oleh Jack Stolk dan C Kros dan diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 1993, digunakan untuk memahami bagian-bagian dalam mesin yang menjadi objek penciptaan karya seni.

Secret Of Studio Still Life Photography, sebuah buku yang diterbitkan tahun 1984 oleh penerbit American Photographic Book, New York dan di tulis oleh Garry Perweiler, berisi kumpulan cara-cara dalam pemotretan *Still Life* yang benar dan baik lengkap dengan skema posisi lighting dan komposisi objek *Still Life*. Segala hal yang berkaitan dengan teknis pemotretan Fotografi *Still Life* bisa dipelajari dari buku ini. Buku ini

juga dilengkapi dengan ilustrasi foto yang membantu memahami isi yang terdapat dalam buku ini.

Pot-Pourri Fotografi, buku terbitan Universitas Trisakti, Jakarta, tahun 2007 ditulis oleh Soeprapto Soedjono. Ini membahas mengenai Estetik dan Semeotik dalam fotografi seni, membahas teori D-B-A-E (Discipline-Based Art Education) selain itu juga mengenai hubungan fotografi dalam lingkup seni rupa. Buku ini adalah respon dari dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi. Pengalaman estetis yang dihadirkan dalam fotografi juga merupakan kekayaan dalam pembuatan buku ini.

Untuk tata bahasa dan teknis penulisan, digunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan P&K, Balai Pustaka tahun 2002, buku Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Abdul Chaer tahun 2006, dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, terbitan Grasindo tahun 1999.